

NAMA : ANANDA SRI REJEKI

NPM : 1513031049

1. Penyebab potensial dari perbedaan antara data fisik dan data sistem ERP yang tercatat melalui IoT

Perbedaan antara data fisik (1.000 unit) dan data ERP (1.200 unit) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Integrasi sistem yang tidak sinkron

Proses sinkronisasi antara perangkat IoT dengan sistem ERP tidak tidak berjalan real-time, sehingga ada delay atau data belum terupdate sepenuhnya.

b) Kesalahan sensor IoT

Sensor yang mendeteksi barang di gudang bisa mengalami malfunction, kalibrasi tidak tepat, atau koneksi jaringan terputus, sehingga menghasilkan data tidak akurat.

c) Human error dalam input ERP

Meskipun sistem ERP otomatis, ada kemungkinan masih terdapat intervensi manusia (misalnya saat pencatatan pembelian atau penjualan) yang menyebabkan kesalahan input.

d) Barang hilang atau rusak

Barang bisa rusak dll tanpa terdeteksi sistem ERP, namun jumlahnya berkurang.

e) Keterlambatan update transaksi

Penjualan atau pembelian yang belum diinput tepat waktu di sistem ERP dapat menyebabkan perbedaan stok yang tercatat dengan kondisi sebenarnya.

Cara manajer mengendalikan persediaan yang akan memanfaatkan teknologi lebih lanjut untuk mencegah masalah serupa, yaitu:

a) melakukan pengecekan berkala terhadap sensor IoT dan perangkat ERP untuk memastikan data terekam secara akurat.

b) menghubungkan sistem ERP dan IoT secara atau langsung dengan API integration agar tidak terjadi jeda pembaruan data.

c) memanfaatkan AI untuk mendeteksi anomali data persediaan, pola kehilangan barang, atau kesalahan pencatatan.

d) memberikan pelatihan kepada staf gudang agar memahami cara kerja sistem IoT dan ERP sehingga dapat cepat meranggapi ketika terjadi ketidaksesuaian data.

3. Cara melaporkan masalah ini kepada pihak manajemen terkait potensi risiko finansial dan yang harus diperbaiki dalam sistem laporan persediaan yang ada sebagai CFO, yaitu:

A) menyusun laporan analisis selisih persediaan (200 unit) beserta nilai finansialnya. Misal, jika harga rata-rata barang adalah Rp 105.000, maka potensi kerugian atau ketidaksesuaian senilai:

$$200 \text{ unit} \times \text{Rp } 105.000 = \text{Rp } 21.000.000$$

laporan ini harus disertai rekomendasi tindakan korektif

B) menilai bagaimana perbedaan stok tersebut memengaruhi laporan laba rugi dan neraca Perusahaan (misal, nilai aset persediaan yang terlalu tinggi).

C) Perbaiki sistem akuntansi persediaan dengan memastikan integrasi antara ERP dan sistem akuntansi berjalan otomatis tanpa input manual, dan mencairkan sistem perhitungan sistem periodik agar kesalahan dapat terdeteksi lebih cepat.

D) menyusun SOP baru yang mewajibkan audit fisik bulanan dan validasi silang data ERP-lot sebelum laporan keuangan ditutup setiap periode.